

# *COMMON ERROR* DALAM PELAPORAN ANTASENA

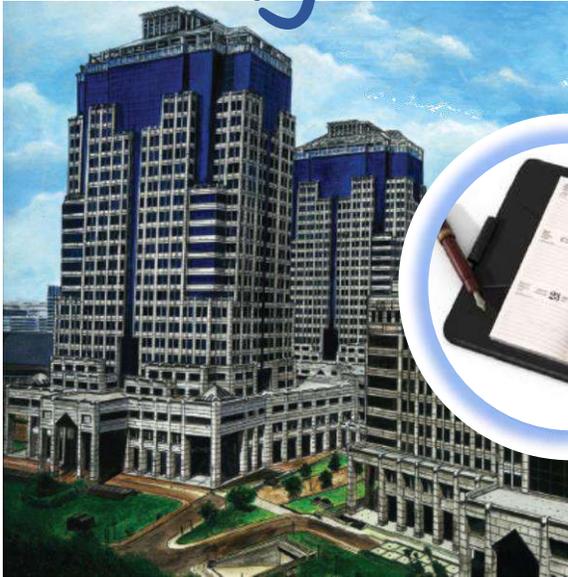
---

CFO Forum PERBANAS

Jakarta, 27 September 2023



# Agenda



**A. Overview Integrasi Pelaporan LBUT BI ANTASENA**



**B. Hasil Monitoring dan Upaya Peningkatan Kualitas Data LBUT BI ANTASENA**



**C. *Common Error* dalam Pelaporan LBUT BI ANTASENA**



**D. Penutup**



# ***A. OVERVIEW* INTEGRASI PELAPORAN LBUT BI ANTASENA**

- 1 Bank Indonesia dalam merumuskan dan menetapkan kebijakannya untuk mencapai dan memelihara nilai rupiah, memerlukan data dan informasi yang Lengkap, Akurat, Kini dan Utuh (LAKU).
- 2 OJK, Bank Indonesia, dan Lembaga Penjamin Simpanan telah mengembangkan sistem pelaporan yang terintegrasi dan berbasis metadata dengan prinsip kolaborasi, efisiensi, dan konsistensi dengan cara mengintegrasikan berbagai pelaporan menjadi Laporan Bank Umum Terintegrasi (LBUT).
- 3 Perkembangan ekonomi dan bisnis menuntut kebutuhan data oleh otoritas yang bersifat lebih granular dan tersedia secara cepat. Pelaporan eksisting memiliki keterbatasan dalam mengakomodir perubahan kebutuhan data tersebut secara cepat serta efisiensi pelaporan sehingga dibutuhkan sistem pelaporan perbankan yang terintegrasi, efektif dan efisien.

## 4 Dasar Hukum

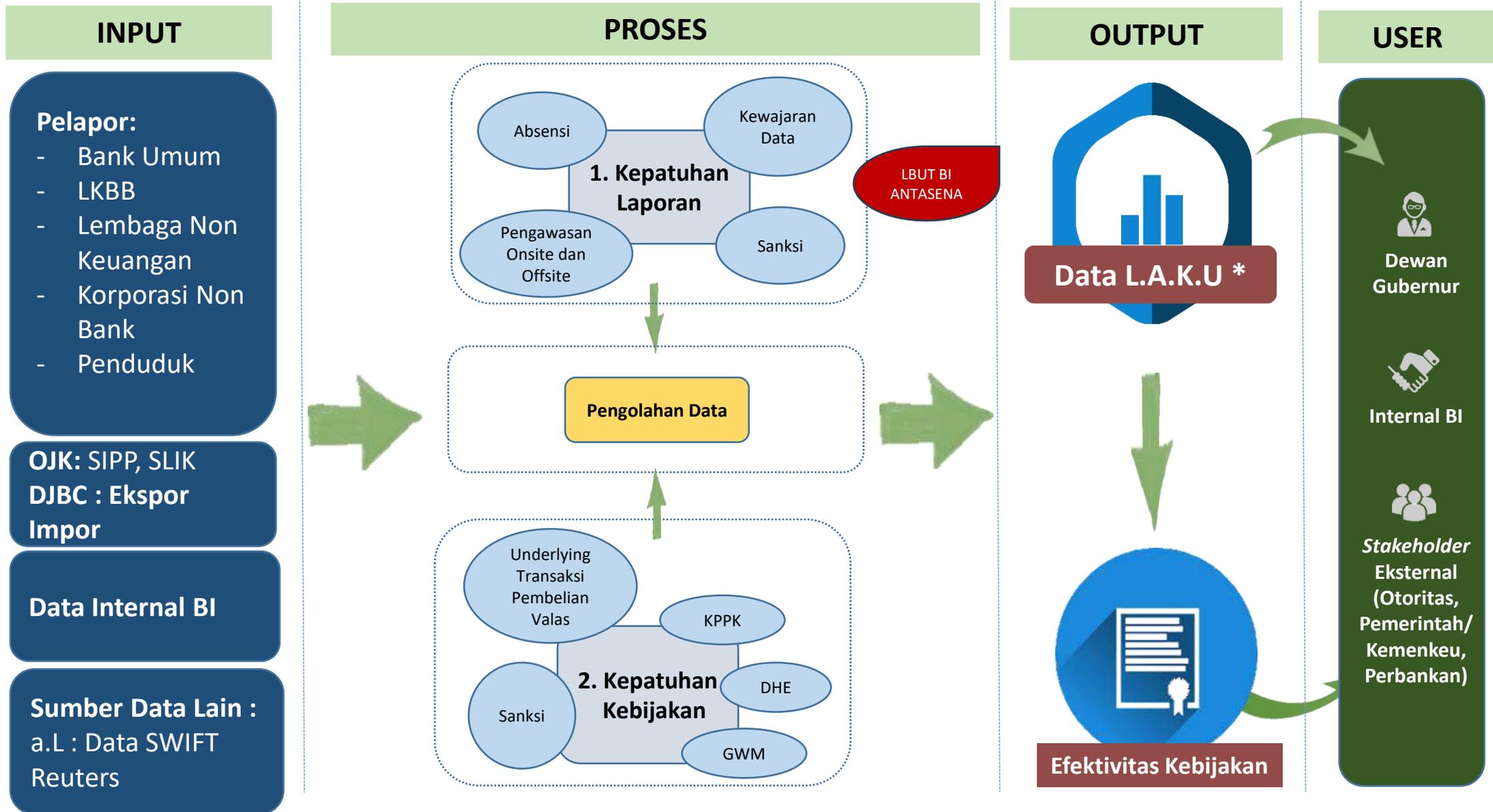
UU No. 21/2011 tentang  
OJK pasal 43

Nota Kesepahaman antara BI dan OJK Nomor 19/7/NK/GBI/2017  
PRJ-20/D.01/2017  
tanggal 15 Juni 2017 tentang **Persiapan Pembangunan,  
Pengembangan, Dan Pemeliharaan Sistem Pelaporan Terintegrasi  
Di Sektor Jasa Keuangan**

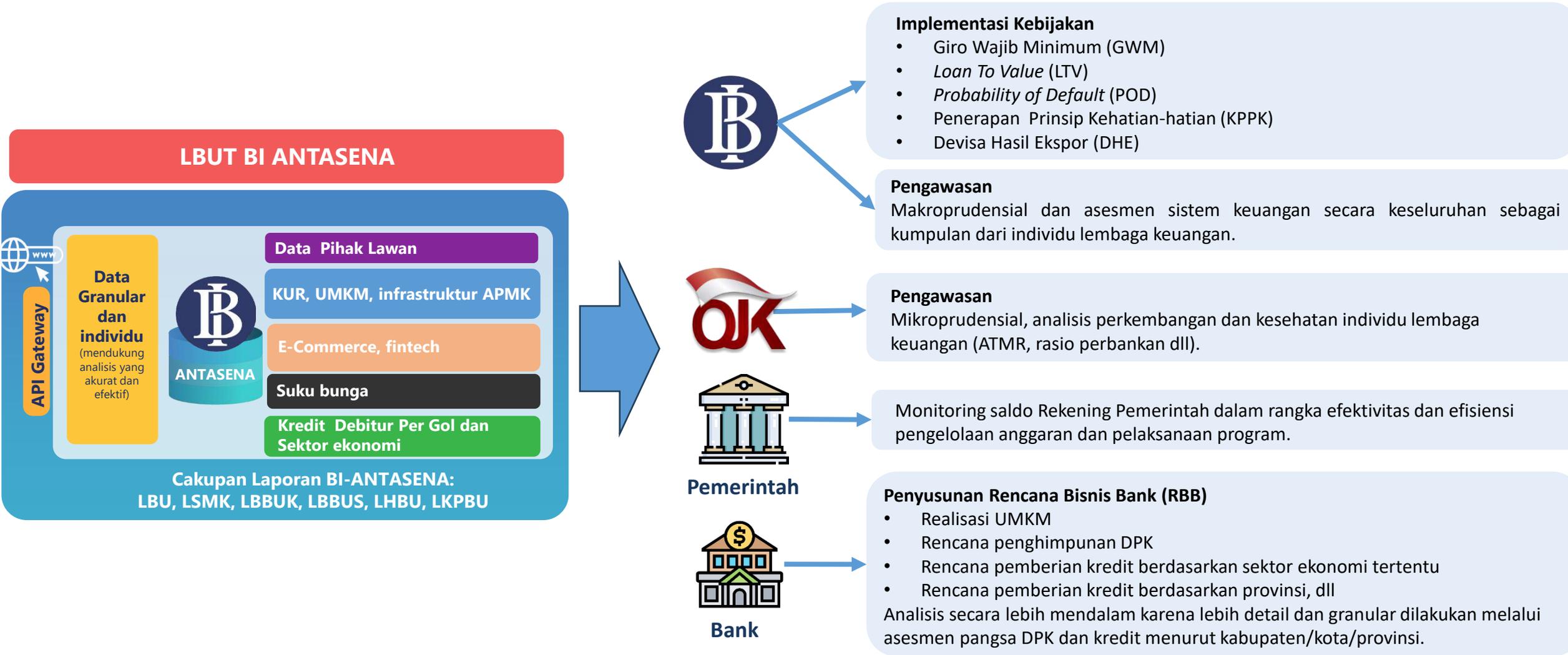
Forum Koordinasi Pertukaran Sistem Informasi dan  
Sistem Pelaporan Lembaga Jasa Keuangan (FKPISP)  
antara BI dan OJK

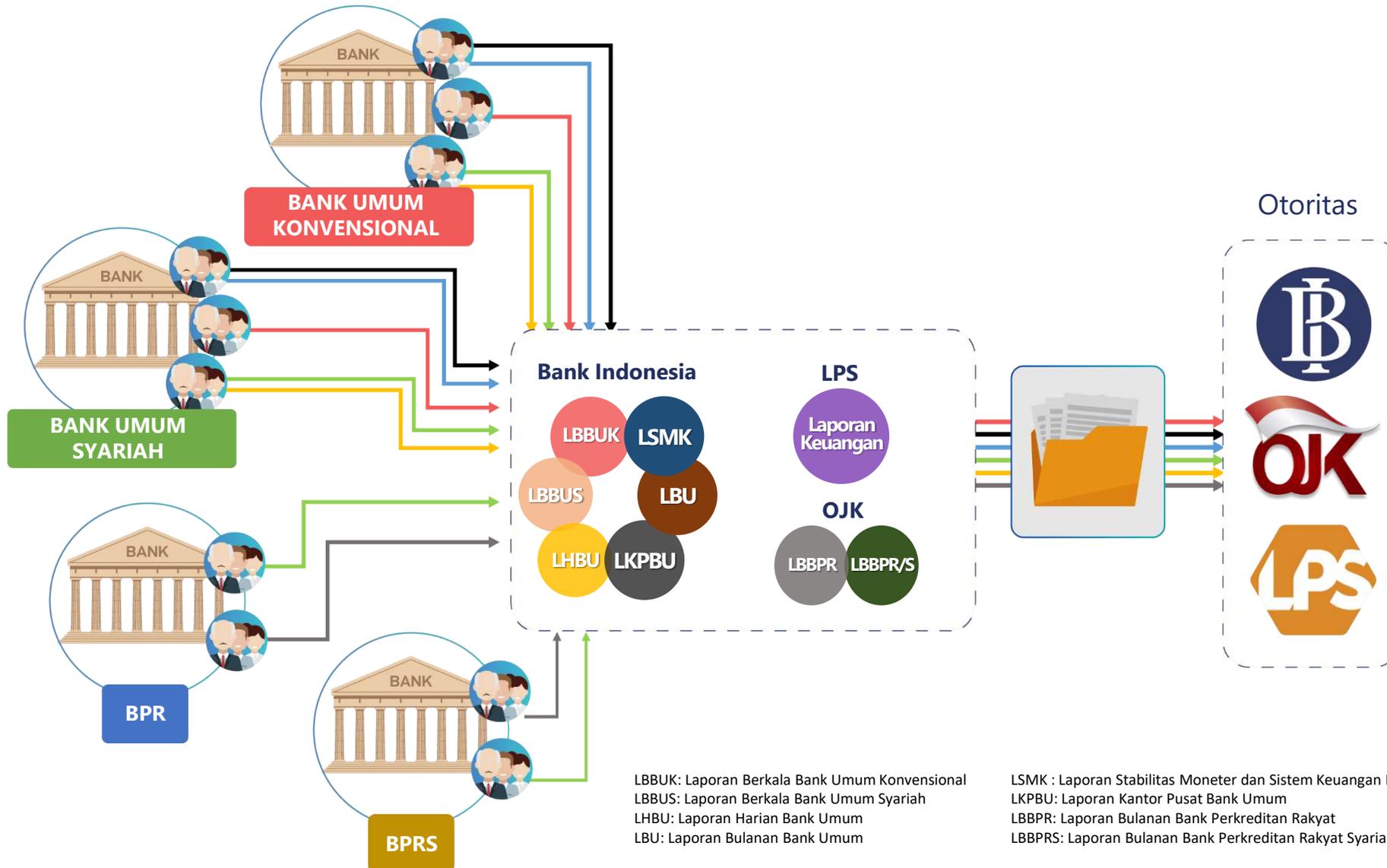
OJK, BI, dan LPS **WAJIB** membangun dan memelihara sarana pertukaran informasi secara terintegrasi (LBUT)





Laporan Bank Umum Terintegrasi (LBUT) secara granular dan individu sangat bermanfaat bagi otoritas (BI, OJK dan LPS) untuk bahan penyusunan kebijakan moneter, makroprudensial, mikroprudensial dan program penjaminan, dan Pemerintah dalam rangka pengelolaan anggaran, serta perbankan untuk penyusunan Rencana Bisnis Bank (RBB).



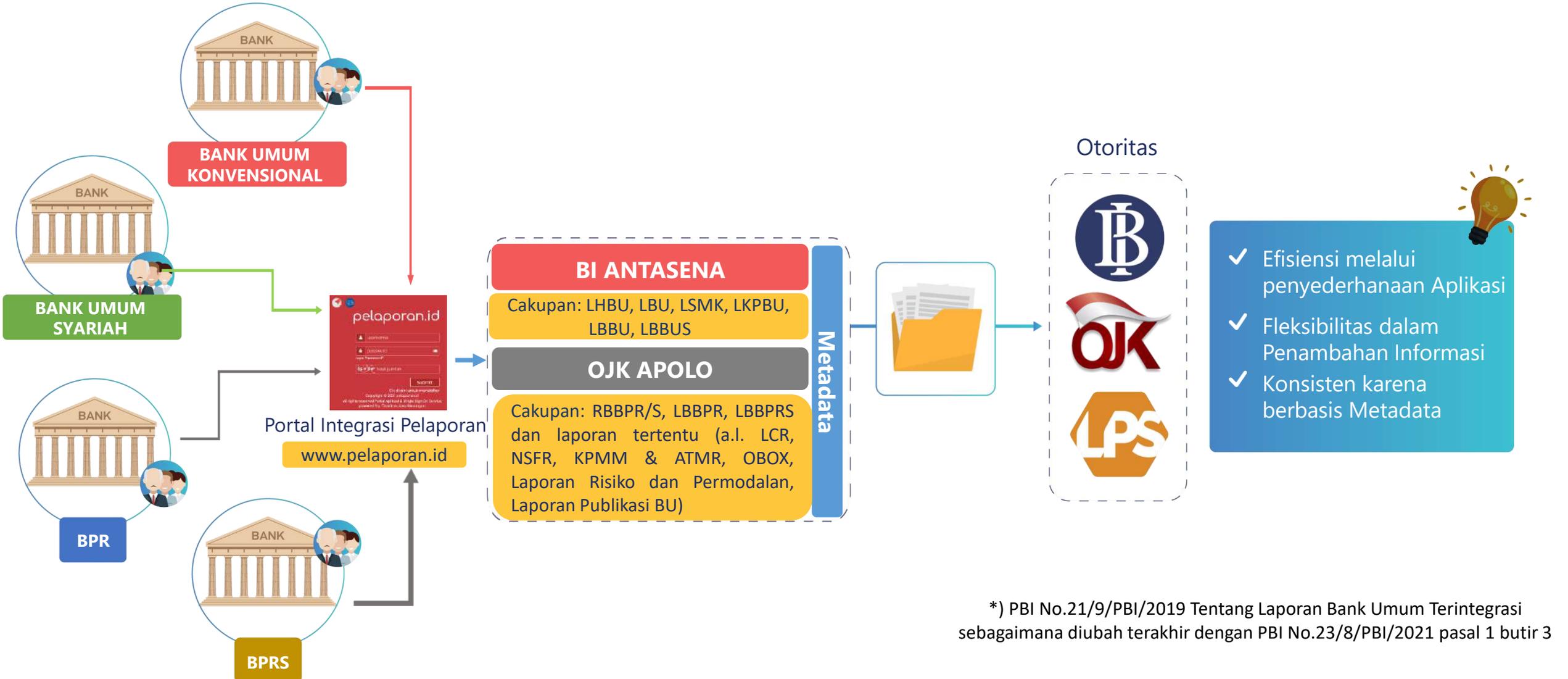


Pelaporan dikembangkan secara **parsial**, sehingga menimbulkan **redundansi**, **inkonsistensi**, dan platform aplikasi yang **beragam** yang **membebani bank pelapor dan otoritas**

LBBUK: Laporan Berkala Bank Umum Konvensional  
LBBUS: Laporan Berkala Bank Umum Syariah  
LHBU: Laporan Harian Bank Umum  
LBU: Laporan Bulanan Bank Umum

LSMK : Laporan Stabilitas Moneter dan Sistem Keuangan Bulanan  
LKPBU: Laporan Kantor Pusat Bank Umum  
LBBPR: Laporan Bulanan Bank Perkreditan Rakyat  
LBBPRS: Laporan Bulanan Bank Perkreditan Rakyat Syariah

Laporan Bank sebelumnya terdiri atas berbagai jenis laporan dalam *platform* dan disampaikan kepada otoritas yang berbeda. Saat ini laporan tersebut telah diintegrasikan dalam satu laporan dengan format dan definisi yang seragam melalui LBUT BI ANTASENA\*, yang selanjutnya disampaikan oleh Pelapor kepada Bank Indonesia.



\*) PBI No.21/9/PBI/2019 Tentang Laporan Bank Umum Terintegrasi sebagaimana diubah terakhir dengan PBI No.23/8/PBI/2021 pasal 1 butir 3

Berbasis  
Metadata

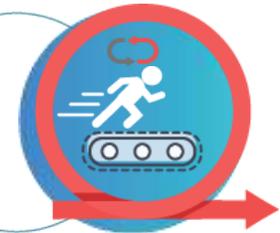


1

**Data dan informasi** yang lebih granular, konsisten, menghilangkan redundansi dengan mengacu kepada satu metadata, sehingga mengurangi beban pelaporan oleh bank dan meningkatkan kualitas data

2

**Data Pihak Lawan** yang disajikan secara granular dan individu bermanfaat sebagai dasar penyusunan dan analisis kebijakan ekonomi dan asesmen sistem keuangan perbankan. Oleh karena itu, data NIK dan NPWP harus disajikan secara akurat selaras dengan ketentuan DUKCAPIL dan Dirjen Pajak.



3

**Data Kredit/Pembiayaan** yang disajikan secara granular dan individu bermanfaat untuk mengetahui sebaran kredit debitur tertentu (korporasi, ekosistem digital (termasuk *fintech*, *exchanger crypto*), dll). Selain itu, data tersebut juga dapat digunakan untuk mengetahui transaksi/mutasi kredit serta tiering nominal kredit perseorangan.

4

Sistem Integrasi Pelaporan dilengkapi dengan fungsi **Data Quality Management** (a.l: **validasi teknis**, **consistency checking**) yang terotomatisasi sehingga mempercepat proses pemantauan kualitas data

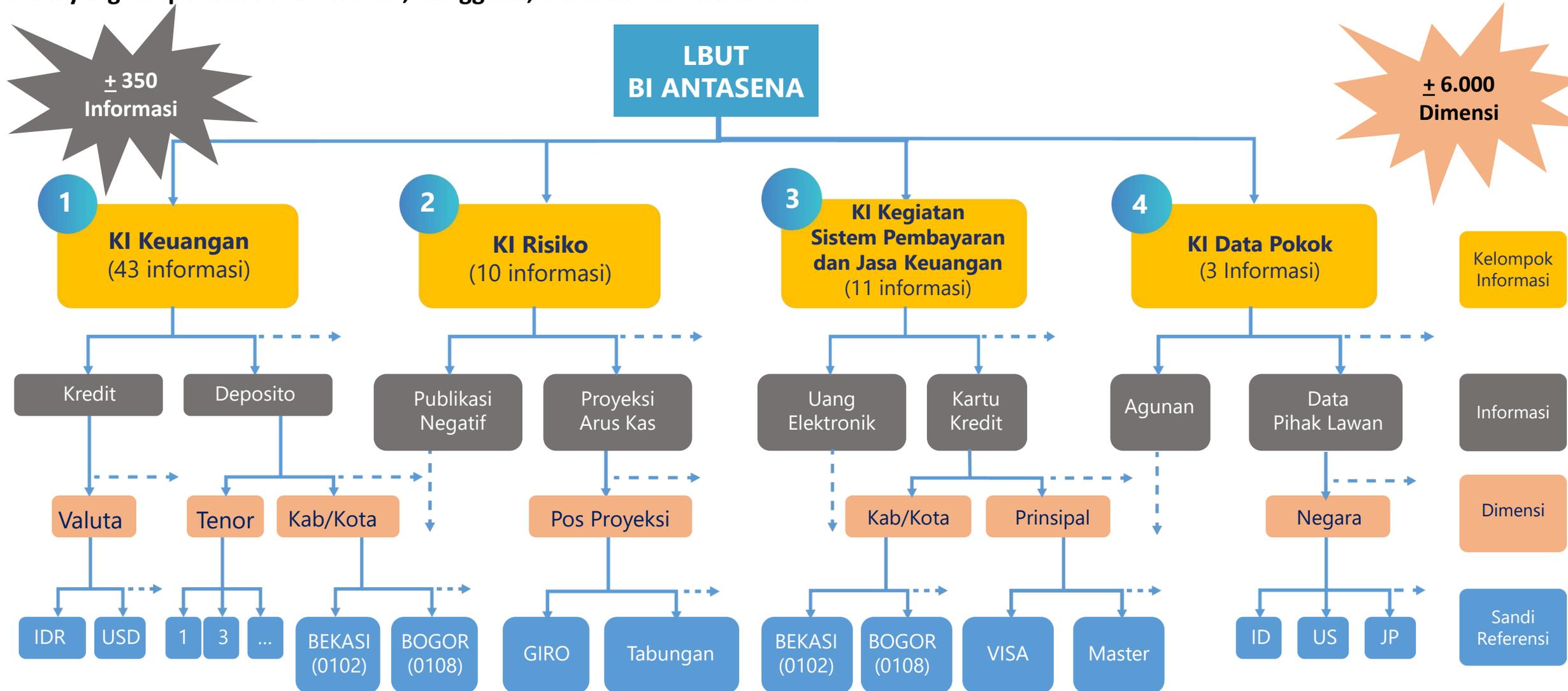


5

Penyampaian laporan menggunakan **Application Programming Interface** (API), sehingga pelaporan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efisien. Untuk Bank yang belum menggunakan API, disediakan solusi multi-channel (a.l: upload, file transfer)



LBUT BI ANTASENA terdiri dari 4 Kelompok Informasi (KI) yaitu KI Keuangan, KI Risiko, KI Sistem Pembayaran dan Jasa Keuangan serta KI Data Pokok yang dilaporkan secara harian, mingguan, bulanan dan triwulanan.

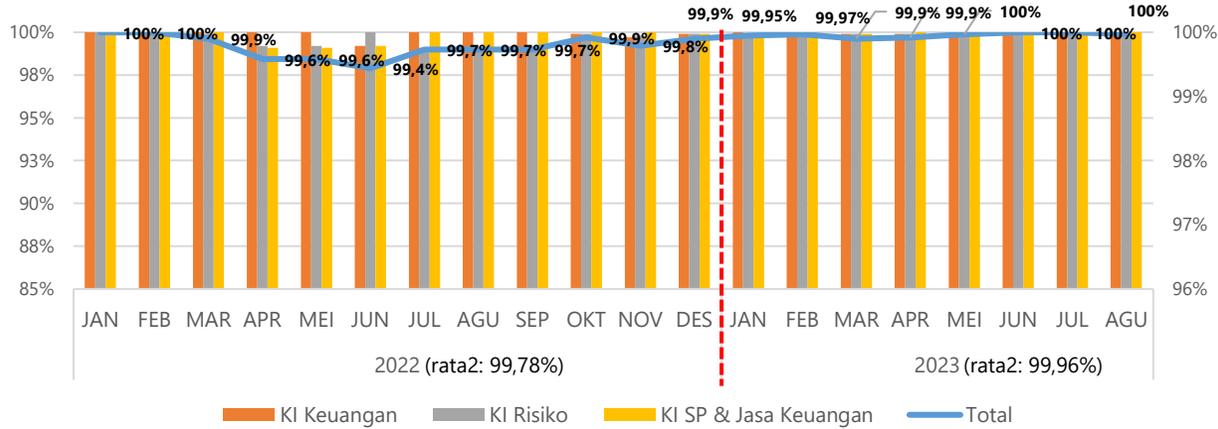




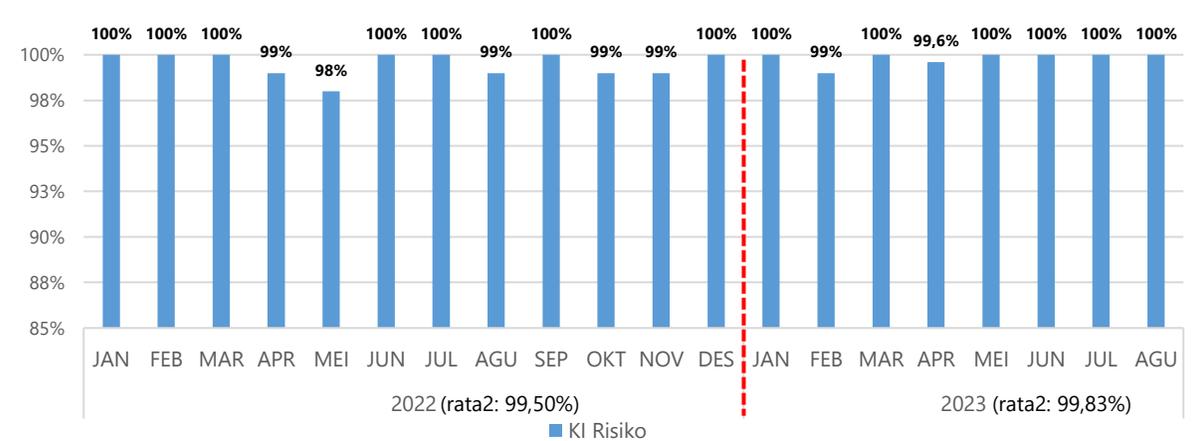
## **B. UPAYA PENINGKATAN PELAPORAN LBUT BI ANTASENA**

Tingkat kepatuhan absensi pada tahun 2022 secara rata-rata untuk periode harian, mingguan dan bulanan berada pada level yang cukup baik, yaitu sebesar 99,20%. Tingkat kepatuhan absensi tersebut mengalami peningkatan pada tahun 2023 periode Januari s.d. Agustus menjadi sebesar 99,88%.

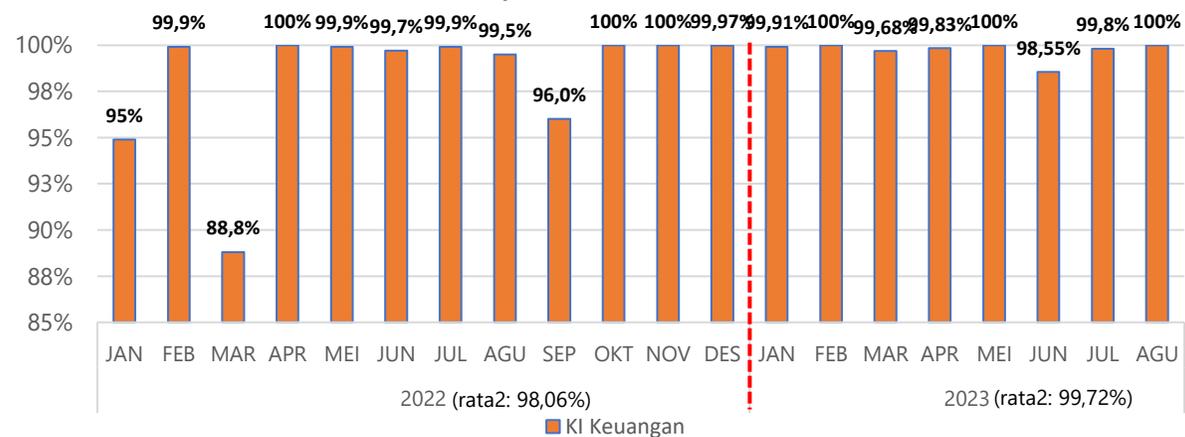
**Pemantauan Kepatuhan Absensi Periode Harian**



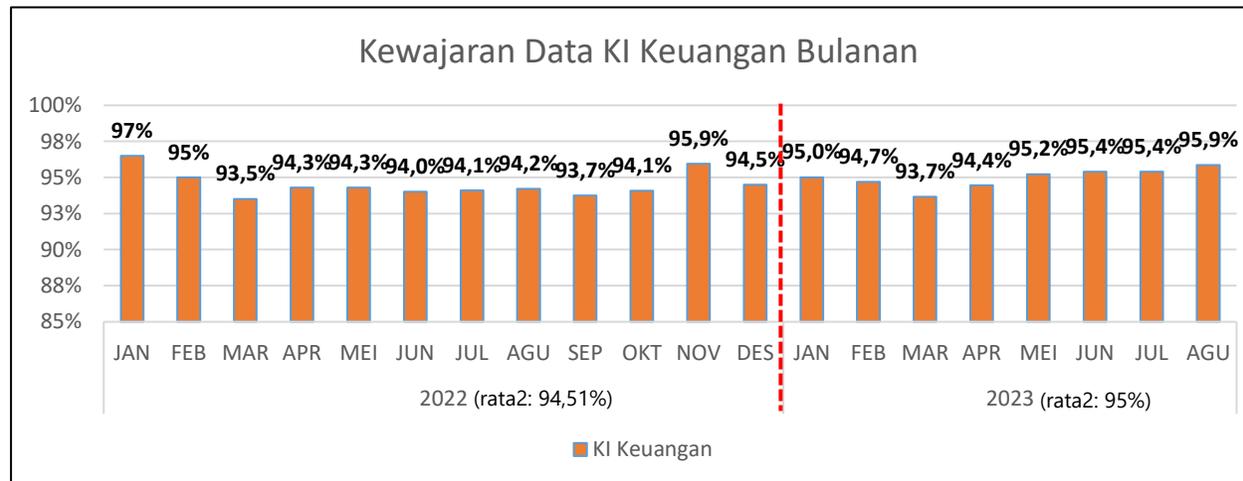
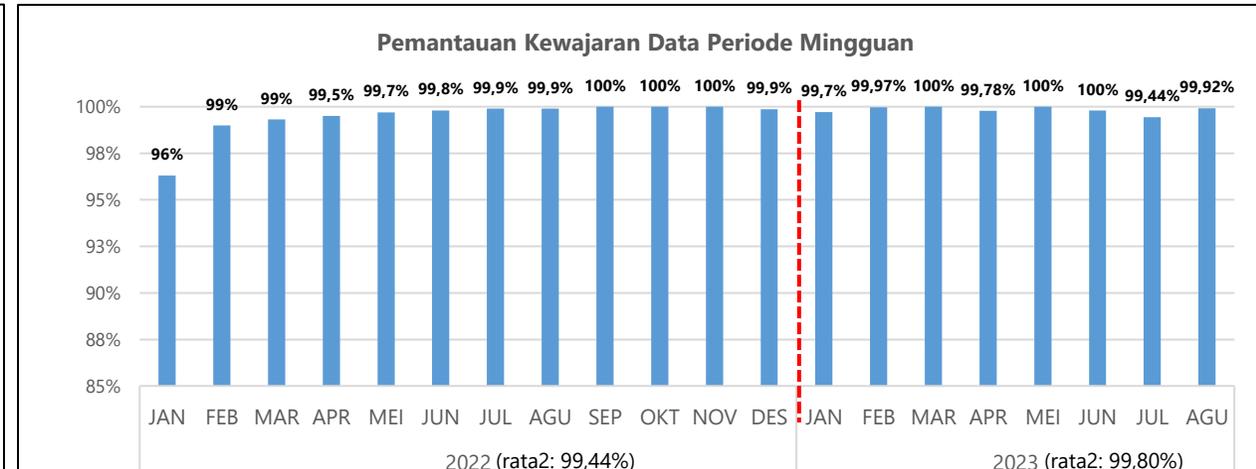
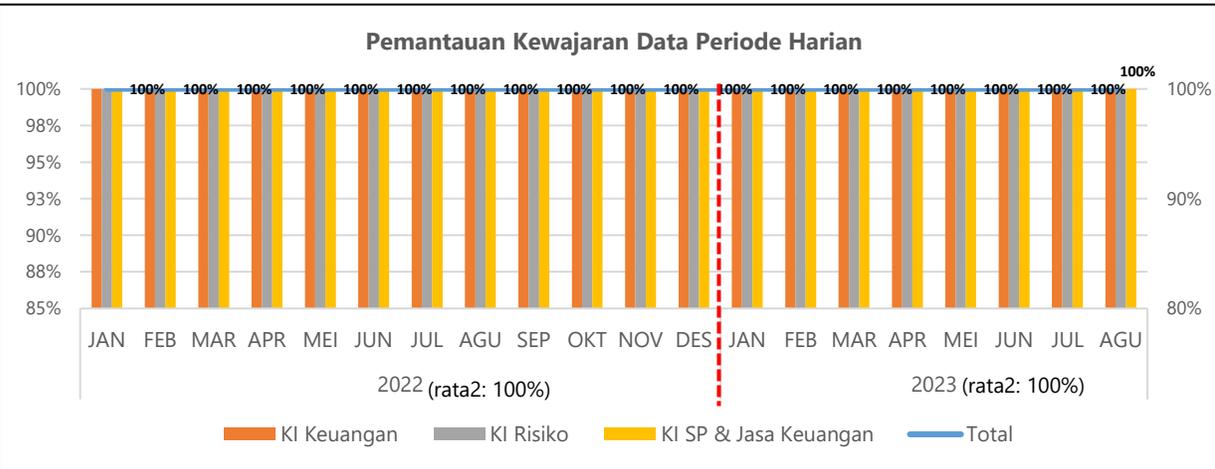
**Pemantauan Kepatuhan Absensi Periode Mingguan**



**Pemantauan Kepatuhan Absensi Periode Bulanan**



Tingkat kewajaran data\*) pada tahun 2022 secara rata-rata untuk periode harian, mingguan dan bulanan berada pada level yang cukup baik, yaitu sebesar 98%. Tingkat kewajaran data tersebut mengalami peningkatan pada tahun 2023 periode Januari s.d. Agustus menjadi sebesar 98,50%.



\*) Tingkat kewajaran diukur berdasarkan kriteria kewajaran yang ditetapkan antara lain deviasi antar dimensi, konsistensi data, dan *threshold*

- Upaya peningkatan kualitas data LBUT BI ANTASENA dilakukan melakukan **monitoring komitmen** atas pengawasan terhadap bank yang telah diperiksa pada tahun sebelumnya dan **supervisi** terhadap LBUT BI ANTASENA. Untuk mendukung upaya tersebut dilakukan pengembangan infrastruktur terhadap sistem LBUT BI ANTASENA.
- Melalui upaya tersebut terjadi peningkatan kualitas data yang cukup signifikan pada kualitas data LBUT BI ANTASENA tahun 2023 untuk periode Januari s.d. Agustus dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

**Monitoring  
Komitmen  
10 Bank Th.  
2022**

Komitmen yang Dilakukan	Progress	Kewajaran Data
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbaiki SOP</li> <li>• <i>Mapping</i> ulang pelaporan dari <i>core banking</i> ke LBUT</li> <li>• Perbaiki infrastruktur dan peningkatan kapasitas</li> </ul>	<p>Monitoring atas komitmen terhadap 10 bank dari pemeriksaan tahun 2022 menunjukkan 5 bank telah menyelesaikan seluruh komitmennya sampai dengan Agustus 2023 serta 5 bank lainnya masih dalam proses (target penyelesaian Desember 2023).</p>	

**Forum Komunikasi LBUT dengan Pimpinan Bank**

- Ditujukan untuk meningkatkan *awareness* bank dalam rangka peningkatan kualitas data LBUT secara Lengkap, Akurat, Kini dan Utuh (LAKU) sesuai pedoman LBUT.
- Forkom dilakukan secara bertahap berdasarkan kelompok bank.

**Sosialisasi dan *Coaching Clinic On-Site***

- *Coaching clinic* difokuskan pada data KI Keuangan Bulanan yang meliputi data Pihak Lawan, Kredit dan DPK yang masih perlu ditingkatkan kualitas datanya.
- Pada tahun 2023 telah dilaksanakan *coaching clinic* terhadap 49 bank, 7 diantaranya dilakukan bersama OJK.

**Supervisi  
LBUT 2023**

**Pemeriksaan Tematik *On-Site***

- Secara umum pemeriksaan tematik dilakukan kepada Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI), Bank Digital, dan Bank Asing yang masih perlu ditingkatkan kualitas datanya.
- Pada tahun 2023 dilakukan pemeriksaan terhadap 10 bank yang akan diselesaikan hingga akhir 2023 dengan cakupan pemeriksaan adalah seluruh informasi pada LBUT KI Keuangan Bulanan, termasuk data pihak lawan a.l pengisian golongan pihak lawan sesuai dengan area bisnis debitur dan deposito serta keakuratan data golongan pihak lawan perseorangan.

**Lain-lain**

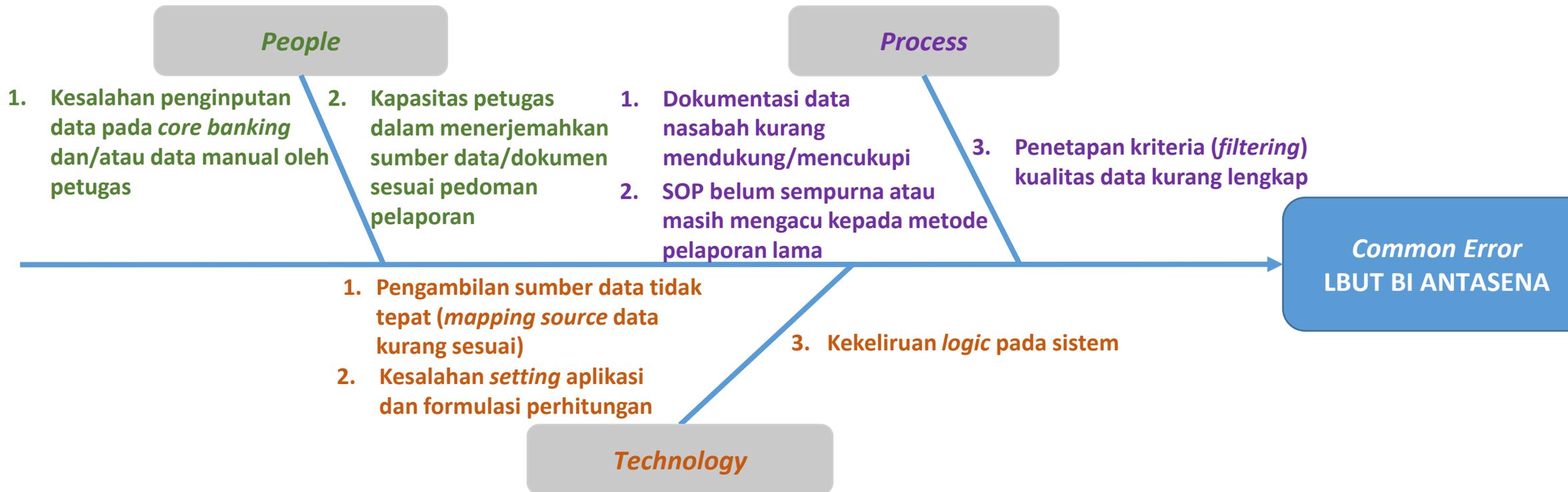
*Knowledge Sharing* kepada seluruh bank dengan narasumber bank yang memiliki mekanisme dan metode pelaporan LBUT BI ANTASENA yang sudah baik.



**C. *COMMON ERROR* DALAM  
PELAPORAN LBUT BI ANTASENA**

- ❑ Berdasarkan struktur data LBUT BI ANTASENA, *common error* banyak terjadi pada **KI Keuangan** khususnya untuk periode pelaporan bulanan dan harian yang meliputi pelaporan data kredit/pembiayaan dan DPK serta transaksi spot dan derivatif.
- ❑ *Common error* pada KI Keuangan Bulanan karena KI tersebut memiliki data yang sangat besar dan kompleks (kredit/pembiayaan dan DPK), sementara pada KI Keuangan Harian disebabkan karena terdapat laporan volume transaksi spot dan derivatif yang cukup banyak.
- ❑ Dari sisi absensi, hal ini disebabkan oleh aspek *people* dan *technology* khususnya karena lambatnya proses validasi di dalam sistem LBUT BI ANTASENA dan cakupan validasi internal yang dimiliki bank belum sesuai dengan metadata Bank Indonesia. Selain itu masih adanya permasalahan *human error* antara lain pemahaman yang belum merata antara petugas utama dan petugas *back up*.
- ❑ Dari sisi kualitas data, penyebab *common error* tersebut disebabkan karena aspek *people, process, technology*.

Secara umum, berdasarkan hasil monitoring melalui pemeriksaan tematik LBUT KI Keuangan Bulanan tahun 2022 dan coaching clinic LBUT tahun 2023, masih terdapat *common error* dalam kualitas data pelaporan LBUT BI ANTASENA yang disebabkan karena *people*, *process* dan *technology*.



Aspek	Common Error	KI Keuangan Harian	KI Keuangan Bulanan
1. <i>People</i>	Kesalahan penginputan data pada <i>core banking</i> dan/atau data manual oleh petugas	Kesalahan dalam melakukan <i>generate system</i> pelaporan yang mengakibatkan <i>text file</i> kosong dan kesalahan dalam melakukan <i>setting parameter</i> di aplikasi internal Bank.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bank melaporkan data jenis kelamin debitur perorangan tidak sesuai dengan dokumen pendukungnya (KTP)</li> <li>Kesalahan input nomor akad pada kredit/pembiayaan</li> </ul>
	Kapasitas petugas dalam menerjemahkan sumber data/dokumen sesuai pedoman pelaporan	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bank melaporkan golongan pihak lawan data non perorangan tidak sesuai dengan industrinya</li> <li>Bank melaporkan sektor ekonomi debitur tidak sesuai dengan <i>nature</i> bisnisnya.</li> </ul>
2. <i>Process</i>	Dokumentasi data nasabah kurang mendukung/mencukupi	Adanya koreksi karena permintaan nasabah/perubahan hari libur yang berdampak pada perubahan jatuh tempo dan koreksi di luar batas waktu karena penentuan kurs dan nominal ditentukan setelah settlement (H+1).	<ul style="list-style-type: none"> <li>Data NPWP tidak dilaporkan karena pada SOP penyampaian NPWP tidak <i>mandatory</i></li> <li>Data NIK tidak dilaporkan (diisi "0000-0000-0000").</li> </ul>
	SOP belum sempurna atau mengacu kepada metode pelaporan lama	-	Bank melaporkan data kartu kredit secara gabungan (CIF) yang seharusnya per rekening
	Penetapan kriteria ( <i>filtering</i> ) kualitas data kurang lengkap	-	Bank melaporkan perubahan data kredit/pembiayaan menjadi restrukturisasi namun tidak diikuti penyesuaian pada dimensi kualitas

Aspek	Common Error	KI Keuangan Harian	KI Keuangan Bulanan
3. <i>Technology</i>	Pengambilan sumber data tidak tepat ( <i>mapping source data kurang sesuai</i> )	Permasalahan infrastruktur teknologi di aplikasi internal bank (a.l. <i>generate</i> Nomor ID dianggap transaksi baru padahal seharusnya koreksi transaksi).	<ul style="list-style-type: none"> <li>Inkonsistensi pelaporan nomor akad dimana Bank menggunakan nomor notaris atau nomor perjanjian kredit.</li> <li>Pengisian untuk nomor akad tetapi menggunakan nomor rekening yang seharusnya diisi dengan nomor perjanjian kredit.</li> </ul>
	Kesalahan setting aplikasi dan formulasi perhitungan	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengisian dimensi Lainnya tidak mengakomodir fluktuasi mata uang asing dimana perubahan kurs seharusnya dilaporkan.</li> <li>Dimensi Jumlah Bulan Lalu dilaporkan kosong seharusnya diisi dari nominal Jumlah Bulan Laporan periode bulan sebelumnya.</li> </ul>
	Kekeliruan <i>logic</i> pada sistem	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kesalahan pengisian dimensi Jumlah pada aset keuangan yang dihapus buku dilaporkan berubah seharusnya diisi nominal tetap selama masih dilaporkan.</li> <li>Kesalahan pengisian Jenis Suku Bunga yang diisi melekat pada suku bunga, yang seharusnya sesuai dengan tipe produk.</li> </ul>

# D. PENUTUP

1. Secara umum data LBUT BI ANTASENA merupakan kebutuhan bersama baik untuk regulator, industri, dan pemerintah. BI bersama OJK dan LPS selalu berkoordinasi untuk melakukan monitoring dan asesmen atas pelaporan LBUT BI ANTASENA yang akan digunakan sebagai penyempurnaan LBUT ke depannya.
2. Tingkat kepatuhan pelaporan bank, baik dari absensi maupun kewajaran data, menunjukkan hasil yang cukup baik. Namun demikian masih terdapat beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan.
3. Berdasarkan hasil pengawasan *onsite* dan *offsite*, sosialisasi dan *coaching clinic* masih terdapat *common error* pelaporan LBUT yang disebabkan pada aspek *people*, *process* dan *technology*.
4. Perlu *awareness* dan komitmen seluruh pimpinan bank untuk menyampaikan pelaporan sesuai dengan tata cara/pedoman pelaporan LBUT serta senantiasa melakukan perbaikan untuk mengurangi *common error* dari aspek *people*, *process*, dan *technology*.

## A. Bank

Peningkatan pada aspek *people*, *process* dan *technology* sebagai berikut.

- **People**

**Meningkatkan pemahaman dan kompetensi petugas** bank terhadap pelaporan LBUT melalui **capacity building** dan penguatan SOP terkait SDM bank.

- **Process**

**Memperbaiki SOP** internal bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku di internal bank.

- **Technology**

- ✓ **Pemantauan dan evaluasi** komitmen bank untuk melakukan perbaikan sistem melalui mekanisme otomasi yang dapat di-*review* secara berkesinambungan.
- ✓ Menerapkan dan menyempurnakan validasi internal bank untuk menjaga kualitas data LBUT
  - Cakupan validasi sesuai dengan Metadata LBUT sebesar 100%
  - Menerapkan validasi internal antar informasi dan dimensi
  - Menerapkan validasi pengecekan data anomali dan fluktuatif (*outliers*)

## B. Bank Indonesia

- Terus melaksanakan dan meningkatkan kegiatan pengawasan baik *onsite* maupun *offsite* (berkoordinasi dengan OJK), sosialisasi & *coaching clinic onsite* serta Forum Komunikasi dengan Pimpinan Bank dan petugas pelapor (termasuk melibatkan tim IT).
- Melakukan perbaikan dan penyempurnaan kapasitas infrastruktur pada LBUT BI ANTASENA untuk meningkatkan proses validasi.
- Melakukan pengkinian Metadata secara periodik sesuai dengan kebutuhan bisnis
- Mengoptimalkan peran helpdesk berbasis teknologi yang mendukung komunikasi antara pelapor dan Bank Indonesia.



***Terima kasih***

---